BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Awal mulanya sebelum berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, sekolah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan” atau yang biasa disebut “MTsN Kelayan” adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama atau sebagai induknya Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada tahun 2010 lokasi kedua yang beralamatkan di Jl. Laksana Intan N0. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin berubah statusnya menjadi sekolah Negeri dan memisahkan diri dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan (MTsN

BanSel). Kemudian pada tanggal 12 September 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin atau yang biasa disebut MTsN 1 Banjarmasin.⁴³

2. Profil MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin beralamatkan di Jalan sKelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun visi dan misi MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela Negara, iptek, olahraga, dan seni budaya, dalam rangka

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 23 September 2019, pukul 11:38 WITA.

membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.

- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
 - 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.
3. Adapun susunan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dari awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Table IV. I Data Susunan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Kaspul Anwar Lane, BA	1967 – 1971
2	Siti Asyiah	1972 – 1974
3	Drs. H. Salni Ajan	1974 – 1977
4	Drs. H. Mahlan Abbas	1977 – 1979
5	H. Napaih	1979 – 1784
6	Djohansyah Kadir	1984 – 1990
7	Drs. M. Aripin	1990 – 1992
8	Saifuddin Dahlan	1993 – 1996
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	1997 – 2006
10	Hj. Djuhriah, A.Md	2007 – 2008
11	Drs. H. M. Adenan, MA	2008 – 2012
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012 – Sekarang

Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin.⁴⁴

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Di dalam sebuah sekolah tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah struktur organisasi sekolah. Dalam struktur tersebut dapat diketahui bahwa seseorang dikatakan sebagai pimpinan ataupun bukan. Dengan struktur pula kita dapat mengetahui proses birokrasi yang seharusnya dalam sebuah sekolah.

Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut. Jika dilihat, maka struktur di sekolah memiliki peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakilnya, guru, wali kelas hingga TU. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 23 September 2019, pukul 11:38 WITA.

Table IV. II Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	Kepala Sekolah
2	Jamilah, S.Pd	Wakamad Kurikulum
3	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag	Wakamad Kesiswaan
4	Warsito, M.Pd	Wakamad Humas
5	M. Husni Thamberin, S.Ag	Wakamad Sarana Prasarana
6	Dra. Aspiyah	Kepala Perpustakaan
7	Rifka Sari, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA
8	Maimanah S.Pd.I	Pembina 5 K
9	Hj. Erna, S.Ag	Pembina PMR/UKS
10	Ardiansyah, S.Pd	Pembina OSIS
11	Salahuddin, S.Ag	Pembina Keagamaan
12	M. Rizky Aulia, S.Pd	Pembina Tilawah
13	M. Sarbini, S.Th.I	Pembina Habsyi
14	Farida Ulfah, S.Pd	Pembina Pramuka Putri
15	Warsito, M.Pd	Pembina Pramuka Putra
16	Fajriansyah, S.Pd.I	Pembina Pancak Silat
17	Drs. Nurdiansyah	Kepala Tata Usaha
18	Ahmad Salaby	Bendahara Pengeluaran
19	M. Reza Ramali, SE	Operator EMIS
20	Akhmadi	Bagian Umum
21	Raudah	Bagian Kepegawaian
22	Nor Aini	Bagian Kesiswaan

Sumber: Dokumen MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019-2020.

5. Data Personal Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Pendidik atau guru MTsN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 orang guru, 24 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap (honorar) yang terdiri dari pengajar Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam), IPA, IPS, Seni Budaya, Muatan Lokal, Bimbingan Konseling dan PJOK. Adapun data personal tenaga

pendidik dan mata pelajaran MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table IV. III Tenaga Pendidik di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

No	Nama	Gol	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	IV/a	Kamad	-
2	Lina Rosita, S.Ag	IV/a	Guru	IPS
3	M. Husni Thamberin, S.Ag	IV/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
4	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	IV/a	Guru	SKI
5	Siti Rahmah Herawati, S.Ag	IV/a	Guru	Fikih
6	Dra. Hj. Wahidah	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
7	Dra. Aspiyah	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
8	Hj. Suhartini, S.Pd.I	IV/a	Guru	Akidah Akhlak
9	Nor Asiah, S.Pd	IV/a	Guru	Matematika
10	Hj. Sholehah, S.Pd	III/d	Guru	Bahasa Indonesia
11	Jamilah, S.Pd	III/d	Guru	IPA
12	Rusmawati, S.Pd	III/d	Guru	IPA
13	Raudhatunnisa, M.Pd	III/d	Guru	Bahasa Inggris
14	Ardiansyah, S.Pd	III/c	Guru	BK
15	Heny Nelawati, S.Pd	III/c	Guru	IPS
16	Raudhatur Ridha, S.Ag	III/c	Guru	Bahasa Indonesia
17	Salahuddin, S.Ag	III/c	Guru	Muatan Lokal
18	Maimanah, S.Pd.I	III/c	Guru	Bahasa Arab
19	Erna, S.Ag	III/c	Guru	BK
20	Rifka Sari, S.Pd	III/c	Guru	IPA
21	Rizkiah Hasma, S.Pd	III/c	Guru	Bahasa Inggris
22	Akhmad Alhaitami, M.Pd	III/b	Guru	Matematika
23	Warsito, M.Pd	III/b	Guru	Matematika
24	Dahlia, S.Pd	III/a	Guru	Seni Budaya
25	M. Syarbini, S.Th.I	III/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
26	M. Rizki Aulia, S.Pd	III/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
27	Andika Dharma Putra, S.Pd	III/a	Guru	PJOK
28	Dina Kamaliya, S.Pd	III/a	Guru	IPS
29	Farida Ulfah, S.Pd	III/a	Guru	IPS
30	Prianti Sitohang, S.Pd.I	III/a	Guru	Bahasa Inggris

Sumber: Dokumen MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019-2020.

Table IV. IV Data Wali Kelas Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

NO	KELAS	WALI
1	VII A	Prianti Sitohang, S.Pd
2	VII B	Andika Dharma Putra, S.Pd
3	VII C	Lina Rosita, S.Ag
4	VII D	M. Syarbini S.Th.I
5	VIII A	Rizkiah Hasma, S.Pd
6	VIII B	Nor Asiah, S.Pd
7	VIII C	Rusmawati, S.Pd
8	VIII D	Dahlia, S.Pd
9	IX A	Raudhatun Nisa, M.Pd
10	IX B	Akhmad Alhaitami, M.Pd
11	IX C	Heny Nelawati, S.Pd
12	IX D	Hj. Sholehah, S.Pd

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 404 orang siswa. Terdiri dari 12 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C, dan IX D. Dilihat dari jumlah peserta didik yang banyak dalam satu ruangan pada kelas IX, khususnya kelas IX D yang berjumlah 49 orang. Angka yang hampir mendekati 50. Keadaan ini tidak sesuai dengan luasnya ruang kelas, karena meja dan kursi mereka harus berdempetan. Mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal, efektif dan efisien. Apalagi mengingat peserta didik kelas IX harus mendapat pembelajaran yang ekstra untuk mempersiapkan ujian kelulusan mereka. Keadaan peserta didik serta pembagian kelas seperti ini akan semakin mempersulit guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Adapun keadaan peserta didik serta pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table IV. V Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

KELAS	PESERTA DIDIK	JUMLAH
VII A	32	128
VII B	32	
VII C	32	
VII D	32	
VIII A	30	120
VIII B	31	
VIII C	30	
VIII D	29	
IX A	39	156
IX B	38	
IX C	40	
IX D	49	
TOTAL		404

7. Kondisi Sarana Prasarana dan Ruangan Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Kondisi sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang akan menjadi tolak ukur mutu sekolah. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana yang memadai sangat perlu untuk menunjang keterampilan peserta didik agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan menjamin proses belajar mengajar yang lancar.

Dilihat dari data serta observasi peneliti, terkait kondisi sarana prasarana dan ruangan sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

masih kurang memadai. Padahal sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan program pendidikan. Adapun kondisi sarana prasana dan ruangan sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Table IV. VI Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Ruang kelas	12
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Tamu	1
9	KM/WC Guru	1
10	KM/WC Siswa	5
12	Ruang UKS	1
16	Kopsis	1
17	Kantin	1

Sumber: Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 23 September 2019, pukul 11:38 WITA.⁴⁵

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 23 September 2019, pukul 11:38 WITA.

tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

Penyajian data ini menguraikan data tentang kompetensi profesional guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, satu guru SKI dan dua puluh empat peserta didik dari kelas yang diwakilkan oleh delapan orang peserta didik dari setiap tingkatan kelas di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian terkait data tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Adapun rician penyajian data, yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
 - a. Penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX C pada mata pelajaran SKI mengenai penguasaan guru terhadap bahan pembelajaran materi bahasan Kerajaan Islam di Nusantara. Guru SKI terlihat sangat lancar dan menguasai

materi yang beliau sampaikan kepada peserta didik. Hal ini terlihat ketika ada beberapa pertanyaan dari peserta didik yang selalu dapat dijawab guru tanpa melihat buku. Metode pembelajaran yang dilakukan guru SKI gunakan untuk menyampaikan materi mengenai Kerajaan Islam di Nusantara ialah metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta didik.

Ranah tujuan pembelajaran kognitif, peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk menyebutkan letak kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara, tahun berdirinya kerajaan tersebut, nama raja-raja pada kerajaan tersebut, dan menyebutkan cara penyebaran Islam pada saat pemerintahan kerajaan tersebut. Kemudian pada ranah tujuan pembelajaran afektif, peserta didik diminta oleh guru untuk mencari sikap tauladan yang bisa diambil hikmah dari sikap-sikap para raja. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran ranah psikomotor guru tidak ada memberikan tugas. Nada bicara dan intonasi guru SKI pada saat menyampaikan materi terdengar sangat baik, lemah lembut, walaupun terkadang beliau menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya lebih bisa dimengerti oleh peserta didik.⁴⁶

Berkaitan dengan wawancara kepada ibu Muzzalifah. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa ibu Muzzalifah mengatakan sebelum mengajar di dalam kelas beliau terlebih dahulu akan mempelajari dan menguasai materi bahan pembelajaran yang akan disampaikan nantinya. Bahkan beliau sudah mengkaji bahan materi ajar

⁴⁶ Observasi di kelas IX C. 20 September 2019, pukul 07:45 WITA.

tersebut, ketika sebelum pembelajaran pada semester baru yang dilaksanakan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu semester. Semua guru diwajibkan menyerahkan silabus dan RPP untuk satu semester kepada Kepala Sekolah. Bertujuan supaya memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh setiap guru. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁷

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa ibu Muzzalifah selaku guru SKI menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat lancar dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta materi yang disampaikan tidak pernah menyimpang dari tema materi pembelajaran berdasarkan buku yang digunakan. Metode yang digunakan guru terlalu monoton.⁴⁸

b. Penguasaan landasan pendidikan

Berdasarkan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI yang berkaitan dengan landasan pendidikan. Ibu Muzzalifah menjawab bahwa landasan pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan institusional. Secara nasional yaitu berdasarkan pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

⁴⁷ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 05 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

⁴⁸ Wawancara dengan Noorhaliza selaku peserta didik kelas VII D MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 08:32 WITA.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴⁹

Tujuan pendidikan secara institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh tingkatan lembaga pendidikan. Sebagai contoh tujuan di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah untuk mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Beliau mengatakan tujuan pendidikan nasional dan institusional inilah yang akan menjadi landasan pendidikan di Indonesia, supaya pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara melaksanakan tujuan mata pelajaran SKI terlebih dahulu kepada peserta didik, dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara melaksanakan tujuan mata pelajaran SKI terlebih dahulu kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan menanamkan rasa cinta peserta didik dengan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peserta didik dapat menghargai sejarah dan dapat mengambil hikmah atau *ibrah* dari suatu peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau. Semua ini akan memicu kecintaan peserta didik terhadap Allah swt dan baginda Rasulullah saw.

c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat ibu Muzalifah selaku guru SKI mengajar di kelas VII D terkait materi pembelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan Muzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 03 Oktober 2019, pukul 11:00 WITA.

tentang kondisi bangsa Arab sesudah datangnya Islam (dakwah Rasulullah di Mekah). Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu beliau memperhatikan situasi peserta didik supaya tidak ribut dan tenang pada saat mengikuti pembelajaran. Guru SKI kemudian mengatur tempat duduk peserta didik di ruang kelas dan meminta peserta didik untuk memperhatikan kebersihan sekitaran tempat duduknya.⁵⁰

Pada saat pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang mulai ribut lagi. Terlihat dari peserta didik ada yang asyik berbicara dengan teman di sampingnya tempat duduknya, karena jarak tempat duduk yang terlalu dekat. Membuat guru kesulitan untuk mengatasi keributan peserta didik, karena pengelolaan kelas yang masih kurang baik. Beberapa peserta didik tidak fokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, terlihat dari peserta didik yang tidak dapat menjawab ketika diberikan guru pertanyaan. Guru tidak menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan untuk menarik minat peserta didik agar fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Ruangan kelas yang kecil mengakibatkan terbatasnya ruang gerak guru mengelolaa kelas dalam hal menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Terlihat dari kesulitannya guru berjalan ke posisi tempat duduk peserta yang ribut karena meja kursi yang sangat berdempetan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru SKI. Beliau mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan

⁵⁰ Observasi di kelas VII D. 26 September 2019, pukul 10:25 WITA.

⁵¹ Observasi di kelas VIII B. 07 Oktober 2019, pukul 13:15 WITA.

dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Terciptanya suasana kelas yang baik akan membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengelolaan kelas ini berguna untuk mengatur tata ruang kelas, sesuai dengan strategi yang akan digunakan. Pengelolaan kelas sangat penting untuk seorang guru, dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar bagi peserta didik. Sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membuat peserta didik mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Tetapi karena terbatasnya luas ukuran ruang kelas yang kecil di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat menghambat guru dalam mengelola ruang kelas secara optimal. Guru SKI mengatakan alasan beliau tidak menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, selain alasan luasnya ruang kelas, juga karena beliau terlalu lelah mengajar di semua kelas dari kelas VII sampai kelas XI dan waktu mengajarnya juga penuh dari hari senin hingga sabtu, itu yang mengakibatkan guru SKI tidak menggunakan metode dan strategi yang bervariasi⁵²

Terkait wawancara kepada peserta didik, mereka mengatakan bahwa sebelum ibu Muzzalifah memulai pembelajaran, beliau selalu mengatur tata letak kursi peserta didik, walaupun begitu sulit untuk menggeser meja kursi yang sangat berat dan juga sudah tidak ada ruang untuk menggeser meja kursi itu agar dapat tersusun dengan

⁵² Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 05 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

rapi.⁵³ Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan kebersihan ruang kelas sebelum proses pembelajaran.⁵⁴ Bagi peserta didik yang ribut atau kurang paham pada saat pembelajar, beliau akan memindahkan kursi tempat duduk peserta didik tersebut ke depan, supaya dia tidak ribut lagi dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga peserta didik yang lainnya tidak terganggu oleh peserta didik yang ribut tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru SKI tidak bervariasi, beliau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tidak ada yang lainnya. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat tidak menyenangkan, terlalu monoton. Mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajar SKI secara serius.⁵⁵

d. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada ibu Muzdalifah selaku guru SKI di kelas IX A pada materi bahasan Kerajaan Islam di Nusantara. Peneliti melihat guru SKI dalam mengelola interaksi belajar mengajar dengan menyapa peserta didik secara ramah tamah tidak pernah sekalipun beliau berkata kasar kepada peserta didik. Selalu menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik

⁵³ Wawancara dengan Muzdalifah selaku peserta didik kelas IX A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 12:40 WITA.

⁵⁴ Wawancara dengan Ayu Ningsih selaku peserta didik kelas VIII B MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 09:06 WITA.

⁵⁵ Wawancara dengan Maulana Rizky selaku peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 12:44 WITA.

sebelum memulai pembelajaran.⁵⁶ Guru SKI juga selalu melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik setelah beliau selesai menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga semua peserta didik dapat menanyakan materi yang belum mereka paham. Guru juga akan membuat pertanyaan atau kuis untuk peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran yang baru lagi.⁵⁷

Berdasarkan wawancara kepada guru SKI terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru dituntut mampu untuk mengelola interaksi belajar mengajar terhadap peserta didik dengan baik. Guru harus membuat kondisi kelas yang kondusif untuk belajar mengajar, jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran atau ada peserta didik yang berbicara pada temannya. Maka akan ditegur tegas oleh guru tapi tetap dengan kata yang ramah tamah sehingga tidak membuat peserta didik tersinggung, atau peserta didik tersebut disuruh maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau dari seorang teman sekelasnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik. Mereka mengatakan bahwa ibu Muzzalifah mampu untuk membangun interaksi pada saat belajar mengajar. Beliau juga selalu berbicara dengan lembut tidak pernah sama sekali marah

⁵⁶ Observasi di kelas VII B. 08 Oktober 2019, pukul 07:45 WITA.

⁵⁷ Observasi di kelas IX A. 08 Oktober 2019, pukul 12:26 WITA.

⁵⁸ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

atau berkata-kata kasar.⁵⁹ Ibu Muzzalifah terkenal dengan guru yang paling baik, karena beliau tidak pernah marah kepada peserta didik. Kalau ada peserta didik yang nakal pasti akan ibu tergur dengan ramah tamah.⁶⁰ Selain itu juga, ibu Muzzalifah dapat membangun suasana pada saat jam mata pelajaran terakhir dengan memberikan candaan pada sela-sela materi pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak bosan dan lelah karena mengikuti pembelajaran pada siang hari.⁶¹ Pada saat mata pelajaran terakhir beliau tidak akan memberikan materi penjelasan yang panjang lebar, tapi beliau akan menggunakan metode tanya jawab pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mata pelajaran SKI di akhir jam sekolah.⁶²

e. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru SKI mengajar mengenai kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran di kelas VII A terkait materi pembelajaran tentang kondisi bangsa Arab sesudah datangnya Islam (dakwah Rasulullah di Madinah). Terlihat bahwa guru SKI

⁵⁹ Wawancara dengan M. Rizky Farel selaku peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin., 07 Oktober 2019, pukul 13:13 WITA.

⁶⁰ Wawancara dengan Aditya Danuarta selaku peserta didik kelas VII A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 13:40 WITA.

⁶¹ Wawancara dengan Amel Lestari selaku peserta didik kelas IX D MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 20 September 2019, pukul 13:06 WITA.

⁶² Wawancara dengan Alya Asyifa selaku peserta didik kelas VII A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 13:30 WITA.

menggunakan media dan sumber pembelajaran yang monoton. Hal ini terlihat pada saat beliau menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis dan sumber buku paket. Guru tidak ada menggunakan media kartu, puzzel, karton, LCD ataupun media lainya untuk menarik perhatian peseta didik pada saat menjelaskan matei tesebut. Mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru.⁶³

Berdasarkan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru SKI terkait penggunaan media dan sumber belajar. Beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan tiga buah buku yaitu buku paket mata pelajaran SKI penerbit Erlangga, buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket pelajaran SKI penerbit Tiga Serangkai. Beliau mengatakan jarang sekali menggunakan media LCD bahkan hampir tidak pernah. Karena keterbatasannya alat dan waktu untuk mempersiapkan pemasangan LCD di ruang kelas. Beliau juga kurang bisa memasang sendiri LCD di dalam ruang kelas yang kemudian menyambungkannya ke laptop. Beliau pernah juga menggunakan media karton, tapi sekarang beliau terlalu sibuk dan gampang lelah. Sehingga jarang menggunakan media karton atau gambar tersebut, karena tidak ada waktu untuk mempersiapkannya terlebih dahulu.⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik. Mereka mengatakan bahwa ibu Muzzalifah terlalu banyak menggunakan media buku dan

⁶³ Observasi di kelas VII A. 26 September 2019, pukul 09:15 WITA.

⁶⁴ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

papan tulis pada setiap kali pembelajaran SKI berlangsung. Hanya dalam beberapa kesempatan saja ibu Muzzalifah menggunakan media LCD di akhir semester.⁶⁵ Peserta didik mengatakan bahwa itu yang membuat mereka bosan pada saat mata pelajaran SKI, karena dalam pembelajarannya monoton.⁶⁶

f. Kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII D pada saat guru SKI mengajar materi kebudayaan pada dinasti abbasiyah, terkait kemampuan guru dalam menilai proses belajar mengajar. Guru SKI terlihat melakukan *pre-test* kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah beliau ajarkan sebelumnya. Pada saat *pre-test* guru akan memastikan semua peserta didik dapat mengerti materi pembelajaran sebelumnya dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Jika ada peserta didik yang tidak dapat menjawab atau kurang tepat menjawab pernyataan tersebut, maka guru akan meminta peserta didik yang lain untuk membantu menjawab pertanyaannya. Setelah itu guru akan menjelaskan kembali secara konkrit materi pembelajaran agar peserta didik tersebut paham.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ahmad Setiawan selaku peserta didik kelas VII D MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 08:40 WITA.

⁶⁶ Wawancara dengan Abdan Sholihan selaku peserta didik kelas IX A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 12:40 WITA.

⁶⁷ Observasi di kelas VIII D, 23 September 2019, pukul 11:15 WITA.

Guru akan memulai menjelaskan materi yang baru, ketika peserta didik sudah paham materi pembelajaran sebelumnya. Di saat berakhirnya pembelajaran guru SKI akan melakukan *post-test* dengan cara melakukan tanya jawab kembali kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.⁶⁸

Guru juga akan menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Guru memberikan beberapa soal terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang telah diajarkan sebelumnya.⁶⁹ Guru masih tidak ada melakukan evaluasi terkait dengan ranah tujuan pembelajaran psikomotorik, yang ada hanya terkait kognitif dan afektif. Telihat dari guru yang tidak pernah memberikan tugas terkait dengan pembuatan peta konsep atau lainnya, yang berkaitan dengan ranah tujuan pembelajaran psikomotor.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru SKI terkait kemampuan dalam menilai hasil pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa penilaian yang beliau lakukan berdasarkan dari hasil proses belajar mengajar, seperti dari *pre-test*, *post-test*, tes sumatif, tes formatif, dan juga nilai tambahan dari sikap atau perbuatan peserta didik. Guru SKI mengatakan jika ada peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI di kelas VII adalah 76, kelas VIII ialah 77 dan kelas IX ialah 78 walaupun telah dilakukannya remedial, maka guru akan memberikannya tugas

⁶⁸ Observasi di kelas VIII A, 23 September 2019, pukul 11:45 WITA.

⁶⁹ Observasi di kelas VII C, 25 September 2019, pukul 08:15 WITA.

tambahan yaitu menjawab soal pilihan ganda atau essay yang ada dalam buku SKI. Sehingga guru dapat mempertimbangkan nilai peserta didik tersebut dengan melihat usaha peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar untuk memperbaiki nilainya. Guru tidak akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang tidak berusaha dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Ibu Muzzalifah mengatakan jika seorang guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik atas dasar kasihan, maka seorang guru telah berbuat tidak adil kepada peserta didik lainya yang telah berusaha dengan belajar bersungguh-sungguh, dan hal tersebut juga dapat membuat peserta didik akan meremehkan arti belajar bersungguh-sungguh, jika dia dapat mendapatkan nilai standar tanpa harus belajar.⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta didik. Diperoleh pernyataan bahwa ibu Muzzalifah tidak pernah berlaku tidak adil terhadap nilai peserta didik selama ini.⁷¹ Beliau pasti selalu melakukan *remedial* terhadap peserta didik yang nilai masih di bawah KKM, bahkan ibu Muzzalifah tidak akan segan untuk memberikan tugas tambahan dengan cara menjawab soal pilihan ganda atau essay yang ada dalam buku SKI terhadap peserta didik tersebut jika nilainya tetap tidak memenuhi KKM setelah dilakukannya *remedial*.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

⁷¹ Wawancara dengan Mahrída selaku peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 12:45 WITA.

⁷² Wawancara dengan Muzdalifah selaku peserta didik kelas IX A MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 08 Oktober 2019, pukul 12:40 WITA.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
 - a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun, sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang latar belakang pendidikan ibu Muzzalifah mengatakan bahwa beliau lulusan pendidikan perguruan tinggi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin atau yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru SKI memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI dan mampu mengajar pada mata pelajaran SKI. Tetapi guru SKI mengatakan bahwa hal tersebut tidak cukup tanpa didukung oleh pengalaman mengajar seorang guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI mengenai pengalaman mengajar menjadi guru. Beliau mengatakan bahwa beliau sudah cukup lama mengajar dari tanggal 9 November 1985 lulus PNS, kemudian keluar SK resmi dari tanggal 1 Maret 1986. Surat penugasan ditempatkan di MTs Negeri Amuntai pada tanggal 1 Januari 1987. Dipindahkan ke MTs Pekauman Banjarmasin pada tanggal 1 Oktober 1993-1996 dan beliau mengajar mata pelajaran Fiqih, SKI, Akidah Akhlak dan Al-Quran Hadits. Setelah itu, baru dipindah ke MTsN Kelayan A Gg. Setuju dari tahun 1996 sampai sekarang. Mulai mengajar khusus mata pelajaran SKI dari tahun 2010 sampai sekarang. Guru SKI juga telah mendapatkan SK sertifikasi pada tahun 2011 dan 2012 sudah mulai sertifikasi. Pengalaman mengajar menjadi seorang guru mata pelajaran SKI sekitar kurang lebih 23 tahun.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait pengalaman mengajar ibu Muzzalifah. Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa ibu Muzzalifah adalah guru senior yang paling lama mengajar di sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Beliau telah mengajar dari sebelum sekolah ini negeri hingga menjadi negeri. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa pengalaman ibu Muzzalifah dalam bidang pendidikan juga sudah tidak diragukan karena beliau sudah sangat lama mengajar. Jadi beliau sudah pasti sangat menguasai

⁷⁴ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

terkait tentang materi pembelajaran, cara memahami karakter peserta didik, teknik menyampaikan materi pembelajaran dan terkait sistem pendidikan di Indonesia.⁷⁵

c. *Training* yang diikuti

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI terkait dengan *training* yang diikuti, beliau mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti diklat pada mata pelajaran SKI pada tahun 2013 dan 2016 yang dilaksanakan di MTsN Mulawarman atau nama sekolahnya sekarang MTsN 2 Banjarmasin. Materi yang dipaparkan pada training itu ialah yang berkaitan dengan metode, strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI dan juga wawasan yang berkenaan dengan materi SKI. Guru SKI juga membaca serta mempelajari berbagai buku yang berkaitan dengan materi mata pembelajaran SKI.⁷⁶

d. Sarana dan fasilitas belajar mengajar

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran SKI terkait dengan sarana dan fasilitas belajar mengajar. Peneliti memperoleh keterangan bahwa sarana dan fasilitas mengajar yang tersedia seperti buku paket pelajaran atau buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi ajar sudah cukup memadai. Adapun sarana dan fasilitas belajar mengajar terkait alat dan media penunjang masih kurang memadai. Seperti tidak ada LCD yang terpasang di dalam ruang kelas. LCD di Sekolah tersebut hanya ada empat dan juga tidak dipasangkan permanen di dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 23 September 2019, pukul 11:38 WITA.

⁷⁶ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

ruang kelas. Karena kesediaan LCD sedikit dari jumlah kelas yang ada, maka semua guru tidak dapat menggunakan LCD dalam waktu yang bersamaan. Guru yang ingin menggunakan LCD harus membawa terlebih dahulu dari ruang guru. Kemudian menyiapkan LCD di ruang kelas terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran. Jika tidak dilakukan seperti itu maka proses pemasangan LCD akan memotong waktu pembelajaran.

Di sekolah juga tidak menggunakan Proyektor yang mengakibatkan gambar kurang bersih. Guru SKI mengatakan itulah kesulitan dalam mengajar SKI karena fasilitas alat yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran SKI, padahal dengan LCD dapat memudahkan guru untuk menayangkan berbagai film dan foto yang menarik mengenai materi mata pelajaran SKI. Seperti contoh film materi Bangsa Arab sebelum Islam pada kelas VII. Gambar peninggalan Dinasti Muawiyah pada kelas VIII, dan film proses penyebaran Islam di Nusantara pada kelas XI. Membuat peserta didik tidak bosan terhadap materi pembelajaran SKI, selain itu juga akan menambah daya tarik peserta didik untuk fokus belajar serta menambah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.⁷⁷

Ruang kelas terlalu sempit tidak sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik. Kursi dan meja peserta didik sudah banyak yang goyang, tidak layak paka lagi. Disalah satu kelas juga masih ada yang kurang mendapatkan pencahayaan dan juga ada salah satu ruang kelas yang dindingnya itu sudah berlubang.

⁷⁷ Wawancara dengan Muzzalifah selaku guru SKI MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Banjarmasin Kota Banjarmasin, 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WITA.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa sarana dan fasilitas merupakan hal terpenting dalam hal menunjang proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila kurang lengkapnya sarana dan fasilitas sekolah, maka akan membuat pembelajaran kurang efektif dan kurang menyenangkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data di atas, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data supaya lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Pada dasarnya yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

1. Kompetensi professional guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang meliputi:

- a. Penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran

Penguasaan guru terhadap bahan ajar, membuat pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi efektif. Oleh sebab itu seorang guru profesional harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Karena hal itu sangat penting untuk menentukan proses dan hasil pembelajaran nantinya.

Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan luas dan mendalam terkait dengan materi pembelajaran. Semakin luas pemahaman seorang

guru dalam menguasai suatu materi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya, maka akan semakin profesional juga guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin serta beberapa peserta didik mengenai penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran. Peneliti memperoleh keterangan bahwa penguasaan guru SKI terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran yang kurang menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dalam hal penguasaan bahan ajar atau materi pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sesuai dengan RPP yang terkait tiga ranah tujuan pembelajaran menurut Taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selaras dengan pendapat Menurut Ahmad Rizali Syarat utama bagi guru untuk dapat mengajar dengan baik adalah guru yang memiliki kapasitas penguasaan materi yang telah memadai titik guru harus benar-benar kompeten dengan materi yang akan diberikannya. Guru yang tidak kompeten tentu tidak akan dapat menghasilkan siswa yang kompeten.⁷⁸

b. Penguasaan landasan pendidikan

Pendidikan yang kuat dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat pula dasarnya. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar jika landasan dasarnya tidak kuat dan kokoh. Landasan pendidikan adalah landasan yang

⁷⁸ Ahmad Rizali, *Dari Guru...*, h. 19.

digunakan untuk membangun suatu satuan pendidikan yang sesuai dengan arah cita-cita bangsa. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang siap untuk berkehidupan yang lebih baik lagi. Menguasai landasan pendidikan bagi seorang guru adalah wajib hukumnya, sehingga guru dapat memahami kemudian mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa. Landasan pendidikan juga akan menjadi salah satu pengukur terhadap seorang guru yang akan memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik, sehingga guru tersebut akan berusaha membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI terkait tentang landasan pendidikan. Kemampuan guru SKI dalam penguasaan landasan pendidikan dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Karena beliau mengerti terkait landasan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan secara nasional maupun institusional. Sejalan dengan pendapat P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru profesional, yaitu salah satunya harus menguasai landasan pendidikan.⁷⁹

c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas bagi seorang guru ialah permasalahan tingkah laku yang menyeluruh. Guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan

⁷⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan*...,h. 85.

pembelajaran. Tenaga pendidik yang profesional itu ialah mereka yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, seperti membuat suasana kelas yang kondusif pada saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI serta beberapa peserta didik mengenai pengelolaan kelas. Peneliti memperoleh keterangan bahwa guru SKI belum dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dalam hal kemampuan guru dalam mengelola kelas. Terlepas dari keterangan ukuran kelas yang kecil mengakibatkan terbatasnya ruang gerak guru SKI dalam mengelola kelas. Seharusnya guru bisa mensiasati dengan berbagai macam cara seperti menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, karena beliau sudah mendapatkan sertifikasi. Sehingga para peserta didik bisa fokus dan memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajar. Bukan malah sibuk berbicara dengan teman sebangkunya seperti yang dilakukan peserta didik ketika guru SKI menjelaskan. Selaras dengan pendapat P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru profesional, yaitu salah satunya harus menguasai pengelolaan atau pengaturan ruang kelas yang harus guru lakukan sebelum pembelajaran, seperti mengkaji berbagai tata ruang belajar, mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas,

mengatur ruang belajar yang tepat agar peserta didik dapat fokus dengan pembelajaran yang berlangsung.⁸⁰

d. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar, akan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mampu mengkomunikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada peserta didik dengan keterampilan interaksi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menuntut adanya keserasian guru dengan peserta didik. Komponen keserasian ini yang mengharuskan interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sehingga akan terjalin hubungan yang saling memahami antar satu sama lainnya. Sejalan dengan menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru profesional, yaitu salah satunya harus menguasai terkait dengan guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah guru yang mampu berinteraksi dengan peserta didik secara baik hingga dapat mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar, dapat mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai

⁸⁰ *Ibid*, h. 85.

keterampilan dasar mengajar, dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar, dan dapat mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin serta beberapa peserta didik terkait tentang kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar dapat dikategorikan sangat baik. Karena antara guru dan peserta didik sudah terjalin interaksi yang sangat baik, bahkan sampai pada tahap saling memahami antar satu sama lain.

e. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar

Menurut Mulyasa kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru salah satunya adalah mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.⁸² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI serta beberapa peserta didik mengenai kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar. Peneliti mendapatkan data bahwa beliau masih kurang maksimal dalam menggunakan media pada sebuah pembelajaran. Karena masih kurang tersedia media pembelajaran di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Selain itu juga yang menjadi salah satu alasannya adalah faktor usia, membuat kreatifitas seseorang menurun hal

⁸¹ *Ibid*, h. 85.

⁸² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 135.

ini terjadi dengan ibu Muzzalifah yang telah berusia 57 tahun, dan juga beliau tidak mencari *alternative* lain untuk menggunakan media dari bahan yang sederhana saja tapi bisa menunjang proses pembelajaran berjalan dan baik. Seharusnya guru SKI dapat mensiasati dengan cara menggunakan media yang sederhana. Adapun sumber belajar yang guru gunakan sudah dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik karena buku yang digunakan telah sesuai dengan kurikulum pemerintah.

f. Kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran

Kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran ialah termasuk kedalam kemampuan yang penting dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diwajibkan harus menguasai kemampuan terkait memberikan penilaian kepada seluruh peserta didiknya. Penilaian dari seorang guru itulah yang akan menjadi pengukur kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran selama satu semester, dan yang tidak kalah pentingnya juga untuk mengetahui keberhasilan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, baik itu tujuan dalam mata pelajaran, perjenjang, maupun tujuan pendidikan secara nasional maupun institusional. Sejalan dengan pemikiran Mulyasa kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru salah satunya adalah Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Muzzalifah selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota

⁸³ *Ibid.*, 135.

Banjarmasin serta beberapa peserta didik. Terkait tentang kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran terhadap peserta didik belum dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik karena ranah psikomotor masih belum menjadi penilaian guru dalam tahapan evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri dan kinerja. Kinerja guru merupakan prestasi kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diembannya. Kinerja guru meliputi kemampuan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Latar belakang pendidikan yang tinggi mampu menciptakan suatu kinerja yang matang. Kedua hal tersebut berhubungan erat dan memiliki *relevansi* atau kesesuaian yang mampu meningkatkan kualitas kinerja yang baik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru SKI. Beliau merupakan guru yang kompeten di bidangnya. Karena beliau merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin atau yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara itu menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut dikategorikan menunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena selaras dengan pendapat Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa "tidak ada jalan untuk memperbaiki guru-guru, melainkan dengan mempersiapkan guru-guru itu di sekolah-sekolah guru (Mu'allimin atau Fakultas Tarbiyah atau FKIP)".⁸⁴

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang dapat menahan marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mendukung kepercayaan diri. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukan pengalaman, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal.

Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar.

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin cara mengajar seorang guru. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu

⁸⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan...*, h. 60.

keterampilan. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional. Profil guru yang *ideal* adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerjasama dengan anak didiknya dalam kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan keterangan bahwa ternyata beliau mulai mengajar di MTs Negeri Amuntai pada tanggal 1 Januari 1987. Dipindahkan ke MTs Pekauman Banjarmasin pada tanggal 1 Oktober 1993-1996 dan beliau mengajar mata pelajaran Fiqih, SKI, Akidah Akhlak dan Al-Quran Hadits. Setelah itu, baru dipindah ke MTsN Kelayan A Gg. Setuju dari tahun 1996 sampai sekarang. Beliau mengajar khusus mata pelajaran SKI dari tahun 2010 sampai sekarang. Pengalaman beliau mengajar menjadi seorang guru mata pelajaran SKI sekitar kurang lebih 23 tahun. Pengalaman guru sudah dapat menunjang dalam mengajar mata pelajaran SKI. Guru SKI juga telah telah mendapatkan SK sertifikasi pada tahun 2011 dan 2012 sudah mula sertifikasi.

Sejalan dengan pendapat Hairul Hudaya terampil tidaknya guru dalam mengajar banyak di pengaruhi faktor pengalaman mengajarnya. Semakin lama seseorang itu menjadi guru semakin bertambah baik pula di dalam melaksanakan tugasnya untuk menuju kesempurnaan. Karen pengalaman mengajar merupakan

modal guru untuk meningkatkan kualitas dirinya. Oleh karena itu pengalaman teoritis dan pengalaman lapangan itu saling menunjang keberhasilan mengajar guru.⁸⁵

c. *Training* yang diikuti

Training yang diikuti atau pengembangan profesi keguruan adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar maupun untuk profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. *Training* yang diikuti bisa dilakukan dengan melakukan seminar *workshop*, lokakarya, pelatihan dan diklat serta mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data dari wawancara dengan guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin mengenai *training* yang diikuti dapat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selaras dengan teori *training* atau penataran disebut juga dengan *upgrading*, ialah segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.⁸⁶

d. Sarana dan fasilitas belajar mengajar

Salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat

⁸⁵ Hairul Hudaya & Aliah, *Kompetensi Profesional...*, h. 26.

⁸⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, h. 76.

sampai kepada media elektronik yang rumit dan mahal. Kelengkapan suatu sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik serta memerikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus belajar demi tercapainya cita-cita yang mereka inginkan. Tersedianya sarana yang lengkap akan membantu peserta didik belajar dengan rajin. Sehingga sarana dalam pembelajaran akan menjadi suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan. Sekolah yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap akan membantu peserta didik dan seorang guru dalam mewujudkan suksesnya proses belajar mengajar. Selain itu juga berguna terutama bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan juga untuk mewujudkan tujuan dari suatu pembelajaran.

Selaras dengan landasan teori terkait dengan faktor sarana dan fasilitas ini sangatlah berarti sekali bagi kelancaran pembelajaran yang dijalankan guru di sekolah. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang menunjang kelancaran belajar maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang cukup di sekolah, maka kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dalam pendidikan.⁸⁷

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mengajar yang tersedia seperti buku paket pelajaran atau buku penunjang lainnya yang terkait dengan materi ajar cukup

⁸⁷ Hairul Hudaya & Aliah, *Kompetensi Profesional...*, h. 27.

memadai untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Sedangkan alat dan media di sekolah MTs Negeri 1 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin penunjang masih kurang tersedia.